

Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 920-927; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.413
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: TRAINING MATERIALS

Growing Entrepreneur Souls to Compete in the National Market in Small Micro Business Desa Tlogopucang Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung [Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur untuk Bersaing Di Pasar Nasional pada UMKM Desa Tlogopucang Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung]

Prihasantyo Siswo Nugroho, Akhmad Nurrofi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
E-mail: prihasantyosn.psn@gmail.com

Abstract

Problems from various directions afflict small business actors, including weak organizations, difficult marketing, small business capital, low entrepreneurial spirit, lack of attention to the environment and poor service (Sukirman, 2017). Based on the above problems can be formulated in a problem question as follows: 1.) How big is the ability of the people of Tlogopucang Village, Kandangan Subdistrict, Temanggung Regency in an effort to increase profitability and the ability to record accounting to become entrepreneurs? 2.) How big is the ability of the people of Tlogopucang Village, Kandangan Subdistrict, Temanggung Regency to increase leadership for Business actors in running a Business? The success of the training was also evident from several community responses. This arises because of the concerns of the lecturers with the rise of competing businesses to get the desired victory which directly gives the community the ability to produce their own work. After going through the Entrepreneurship Training Process for Beginner Businesses for Business Players in Tlogopucang Village for the Tlogopucang Village community, Kandangan Subdistrict, Temanggung Regency can be given conclusions Efforts to increase profitability through training, can be optimized.

Keywords: Entrepreneur; Profitabilitas; Business.

Abstrak

Permasalahan dari berbagai penjuru menimpa pelaku usaha kecil, diantaranya adalah organisasi lemah, pemasaran sulit, modal usaha kecil, jiwa kewirausahaan rendah, kurang memperhatikan lingkungan dan layanan kurang baik (Sukirman, 2010). Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan dalam suatu pertanyaan permasalahan sebagai berikut : 1.) Seberapa besar kemampuan masyarakat Desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung dalam upaya peningkatan profitabilitas dan kemampuan pencatatan akuntansi untuk menjadi pewirausaha ? 2.) Seberapa besar kemampuan masyarakat Desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung untuk meningkatkan kepemimpin bagi pelaku Usaha dalam menjalankan Usaha ? Keberhasilan pelatihan juga nampak dari beberapa respon masyarakat. Hal ini timbul karena keprihatinan dari para dosen dengan maraknya usaha-usaha yang saling bersaing untuk mendapatkan kemenangan yang diinginkan yang secara langsung memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk menghasilkan karya diri sendiri. Setelah melalui proses Pelatihan Kewirausahaan Untuk Pembisnis Pemula Bagi Pelaku Usaha di Desa Tlogopucang untuk masyarakat Desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung dapat diberikan kesimpulan Upaya untuk meningkatkan profitabilitas melalui pelatihan, dapat dioptimalkan.

Kata Kunci: Kewirausahaan; Profitabilitas; Bisnis.

Copyright © 2018, Prihasantyo Siswo Nugroho; Akhmad Nurrofi
ISSN 2615-2924 (online)

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang masyarakat Indonesia tampak kurang siap di berbagai aspek, bisa dimengerti kalau terjadi berbagai penyimpangan dengan masyarakat yang berlatar belakang non-entrepreneur yang cenderung feodalis,. Wirausaha/wiraswasta yang serba cepat menyebabkan pengusaha Indonesia "kedodoran" pada segi-segi yang amat penting, diantaranya faktor sikap mental (attitude), motivasi, etos kerja serta kesadaran tentang pengabdian bangsan dan negara.

Permasalahan dari berbagai penjuru menimpa pelaku usaha kecil, diantaranya adalah organisasi lemah, pemasaran sulit, modal usaha kecil, jiwa kewirausahaan rendah, kurang memperhatikan lingkungan dan layanan kurang baik ((Sukirman, 2017)Sukirman, 2010). Keterpurukan usaha kecil tidak terlepas dari ketergantungan terhadap pemerintah, perilaku kewirausahaan tanpa didasari kemampuan dalam mengelola usaha, serta regulasi di sektor usaha kecil yang dipandang belum mampu mendorong terciptanya pengelolaan usaha kecil yang dinamis dan inovasi (Sukirman, 2017).

Struktur prioritas kewiraswastaan terdiri dari 4 (empat) lapisan. Lapisan terdalam merupakan inti (core), sedangkan 3 lapisan berikutnya merupakan pendukung yang ideal untuk mencapai kesempurnaan prestasi. Struktur ini berlaku universal, tidak hanya bagi mereka yang berkarir dijalur wiraswasta. Para pejabat, karyawan, buruh, kaum-kaum profesional, dan siapapun seyogyanya memiliki pola dasar ini.

Struktur nilai kewiraswastaan dimaksud terdiri dari elemen-elemen :

1. Sikap Mental (*attitude*)
2. Kepemimpinan atau kepeloporan (*leadership*)
3. Ketatalaksanaan (*management*)
4. Keterampilan (*skill*)

Berdasarkan alasan diatas perlu dilakukan suatu tindakan dalam bentuk pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk memberikan ilmu kepada masyarakat maka perlu adanya pelatihan Kewiraushaan bagi masyarakat Desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung tentang bagaimana membentuk kewirausahaan yang tepat serta perencanaan dalam pembuatan bisnis.

Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan dalam suatu pertanyaan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar kemampuan masyarakat Desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung dalam upaya peningkatan profitabilitas dan kemampuan pencatatan akuntansi untuk menjadi pewirausaha ?
2. Seberapa besar kemampuan masyarakat Desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung untuk meningkatkan kepemimpin bagi pelaku Usaha dalam menjalankan Usaha ?

Tujuan Pelatihan (Workshop)

Hasil pelatihan ini mempunyai tujuan

1. Untuk meningkatkan profitabilitas dan kemampuan pencatatan akuntansi untuk menjadi pewirausaha Desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung untuk menjadi pewirausaha.
2. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Tlogopucang , Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung untuk meningkatkan daya kretivitas dalam membentuk suatu usaha Baru.

Copyright © 2018, Prihasantyo Siswo Nugroho; Akhmad Nurrofi

ISSN 2615-2924 (online)

Realisasi Pemecahan Masalah

Setelah melaksanakan proses pelatihan selama 1 hari dari jam 08.00 sampai Pukul 15.30 masih terdapat beberapa hambatan yang dialami para peserta. Kesulitan ini muncul karena keterbatasan waktu penyajian materi. Sehingga mahasiswa tidak bisa menguasai sepenuhnya materi yang telah di berikan namun dari pihak penyaji masih memberi peluang untuk berkonsultasi di lain waktu.

Semua penyaji telah berusaha memberikan semua ilmu mengenai motivasi untuk berwirausaha, pengembangan produk, strategi pemasaran dan cara-cara mengelola dengan kasus-kasus yang sering muncul di perusahaan. Sehingga diharapkan ilmu kewirausahaan yang diberikan dapat langsung diterapkan oleh masyarakat.

Keberhasilan pelatihan juga nampak dari beberapa respon masyarakat. Hal ini nampak pada animo beberapa masyarakat dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbobot. Hal ini membawa kebanggaan tersendiri bagi penyaji, karena jerih payah yang sudah di lakukan menampakkan hasil yang signifikan.

Sasaran

Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat. Hal ini timbul karena keprihatinan dari para dosen dengan maraknya usaha-usaha yang saling bersaing untuk mendapatkan kemenangan yang diinginkan yang secara langsung memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk menghasilkan karya diri sendiri.

Metode yang digunakan

Metode atau cara yang dipakai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa :

1. Ceramah, diskusi dan tanya jawab tentang kiat-kiat berwirausaha.
2. Latihan kasus-kasus yang dipersiapkan maupun kasus pada obyek Usaha yang ada di Desa Tlogopucang.
3. Penyaji memberi pemecahan masalah yang di pecahkan pada waktu pelatihan.

Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan diadakan pada tiga bentuk, yaitu :

1. Evaluasi pada awal pelatihan, hal ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta pelatihan mengenai kewirausahaan.
2. Evaluasi di tengah-tengah kegiatan, hal ini diperlukan untuk mengetahui atau membatasi penyaji apakah harus mengurus materi baru ataupun mengulang materi yang dianggap belum dikuasai oleh peserta pelatihan.
3. Evaluasi di akhir kegiatan pelatihan, hal ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penyaji dalam memberikan materi tentang keirausahaan yang berisikan materi kreativitas dan inovasi produk.

Kendala dan Pelaksanaan Workshop

Sebelum dilaksankan Pelatihan Kewirausahaan Untuk Pembisnis Pemula Bagi Pelaku Usaha di Desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung untuk masyarakat Desa Tlogopucang , Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung terlebih dahulu dilakukan pendekatan dan komunikasi dengan masyarakat yang ada disekitar Desa Tlogopucang , Kecamatan Kandangan yang mempunyai usaha

Copyright © 2018, Prihasantyo Siswo Nugroho; Akhmad Nurrofi
ISSN 2615-2924 (online)

maupun yang belum mempunyai usaha. Pada pendekatan itu dilakukan identifikasi masalah yang paling sering dan mempersulit langkah masyarakat dalam berwirausaha.

Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Usaha Desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung untuk masyarakat Desa Tlogopucang , Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung oleh pemateri dari STIE Totalwin Semarang dan oleh penggiat karang taruna Desa Tlogopucang. Peserta pelatihan disini juga terbagi menjadi tiga kelompok dengan prosentase yang berimbang, yaitu peserta yang sangat antusias, antusias sedang dan kelompok yang tidak punya antusias hanya mengejar absensi saja. Namun demikian kendala tersebut masih dapat ditutup, karena hanya (29%) dari jumlah peserta yang setiap hari jumlahnya tidak sama.

Kendala diatas dapat teratasi dengan baik, hal positif dan membuat rasa panitia adalah munculnya beberapa pendatang yang tidak dijadwalkan. Pendatang tersebut datang dari beberapa teman dari peserta yang datang. Pada awalnya pendatang-pendatang yang tidak terjadwal tersebut sempat dilarang oleh panitia, namun setelah dikonsultasikan dengan para penyaji dan akhirnya pendatang-pendatang (peserta baru) dipersilahkan untuk mengikuti pelatihan.

Evaluasi Kegiatan

Pada akhir program Pelatihan Kewirausahaan Untuk Pembisnis Pemula Bagi Pelaku Usaha di Desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung untuk masyarakat Desa Tlogopucang , Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung diberikan test. Berdasarkan dari hasil Quesioner terbuka terhadap peserta pelatihan dapat diketahui adanya tanggapan yang positif maupun yang kurang negatif atau kurang mendukung. Tanggapan tersebut dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Materi Pelatihan Kewirausahaan Untuk Pembisnis Pemula Bagi Pelaku Usaha di Desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung untuk masyarakat Desa Tlogopucang , Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung, Sesuai dengan kebutuhan peserta.
2. Instruktur telah memberikan materi dengan tepat dan menarik
3. Instruktur telah menyampaikan kasus-kasus sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh peserta pelatihan.
4. Fasilitas yang telah disediakan terasa panas sehingga kurang nyaman.
5. Terdapat ketidak sesuaian jadwal dengan penyajian yang disampaikan, sehingga pulangnya tidak sesuai dengan waktu yang ditentkan.

MATERI PELATIHAN

Klasifikasi Umum

Usaha seperti apakah yang bisa diklasifikasikan UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah?

1. Usaha Mikro
2. Usaha Kecil
3. Usaha Menengan

Kategori Usaha Mikro / Industri Rumah Tangga

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan. Kriteria usaha mikro ini adalah:

1. Memiliki karyawan kurang dari 4 orang

Copyright © 2018, Prihasantyo Siswo Nugroho; Akhmad Nurrofi

ISSN 2615-2924 (online)

2. Aset (kekayaan bersih) hingga Rp 50 juta
3. Omzet penjualan tahunan hingga 300 juta

Kategori Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
Kriteria usaha kecil ini adalah:

1. Memiliki karyawan kurang dari 5-19 orang
2. Aset (kekayaan bersih) dari Rp 50 juta hingga Rp 500 juta
3. Omzet penjualan tahunan dari 300 juta hingga Rp 2,5 miliar

Kategori Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Kriteria usaha menengah ini adalah:

1. Memiliki karyawan antara 20 sampai 99 orang
2. Aset (kekayaan bersih) antara Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar
3. Omzet penjualan tahunan antara Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar

Peranan Akuntansi

Akuntansi memiliki beberapa peran penting, yaitu untuk:

1. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan.
2. Mengetahui perkembangan perusahaan.
3. Mengetahui keefektifan perusahaan.
4. Mengetahui besarnya pajak yang harus dibayarkan.
5. Mengajukan kredit ke bank

Prinsip Dasar Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan alasan untuk:

1. Mengetahui jumlah dana yang diterima.
2. Mengetahui jumlah dana yang dikeluarkan.
3. Mengetahui jenis dan tanggal transaksi yang dilakukan.

Elemen Laporan Keuangan

Berikut ini elemen-elemen laporan keuangan beserta definisinya dengan bahasa “bumi”:

Copyright © 2018, Prihasantyo Siswo Nugroho; Akhmad Nurrofi
ISSN 2615-2924 (online)

1. Aset: segala sesuatu yang dapat digunakan untuk usaha (memiliki manfaat ekonomi).
2. Utang: segala kewajiban yang harus kita bayar.
3. Ekuitas: hak atas aset setelah dikurangi kewajiban.
4. Pendapatan: segala sesuatu yang kita dapatkan dari aktivitas utama perusahaan.
5. Biaya: pengeluaran yang dibutuhkan untuk memperoleh pendapatan. (bahasa bumi: segala sesuatu yang kita keluarkan setelah kita "menikmati" atau merasakan manfaat sesuatu).
6. Pengembalian modal (ekuitas): pengembalian atau pengambilan sesuatu dari perusahaan ke pemilik untuk kepentingan pemilik.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang harus disusun adalah:

1. Laporan hasil usaha
2. Neraca
3. Laporan arus kas

Pajak UMKM

Berdasarkan UU no. 36 tahun 2008 pasal 2 tentang Pajak Penghasilan bahwa setiap orang pribadi, orang pribadi yang memiliki warisan belum terbagi, badan usaha dan bentuk usaha tetap dikenakan pajak penghasilan.

Sekurang-kurangnya pajak-pajak berikut :

1. PPh psl. 4 ayat 2 atau PPh final (jika ada sewa gedung/kantor, omset penjualan, dll)
2. PPh psl. 21 (jika memiliki pegawai)
3. PPh psl. 23 (jika ada transaksi pembelian jasa)

PPh Final 1% untuk UMKM

- Berbeda halnya dengan karyawan yang memiliki PTKP, maka pajak yang dikenakan kepada pengusaha atau perusahaan adalah PPh Final.
- PPh final ini adalah istilah atau nama lain dari PPh psl 4 ayat 2. ada beberapa macam objek PPh final, seperti untuk sewa bangunan, jasa konstruksi, pajak atas obligasi, pajak atas peredaran bruto (omset) usaha.
- Menurut Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 2013, PPh final untuk pajak UMKM adalah pajak atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto atau omset di bawah Rp. 4,8 M dalam setahun.
- Jadi, semua transaksi penjualan Anda per bulan harus dijumlahkan terlebih dahulu, kemudian dilakikan 1 %.
- Pada tgl 15 setiap bulannya, anda harus membayar ke kas negara. Setelah pembayaran, anda akan mendapatkan bukti bayar atau NTPN (Nomor Tanda Penerimaan Negara)
- Untuk pajak UMKM diperbarui menjadi 0,5% final berdasarkan PP No. 23 tahun 2018, mulai berlaku sejak Juli 2018.

Copyright © 2018, Prihasantyo Siswo Nugroho; Akhmad Nurrofi

ISSN 2615-2924 (online)

SIMPULAN

Setelah melalui proses Pelatihan Kewirausahaan Untuk Pembisnis Pemula Bagi Pelaku Usaha di Desa Tlogopucang untuk masyarakat Desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum acara berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan animo dari peserta didik yang sebagian besar adalah antusias dan merasa pelatihan ini sangat berguna untuk masyarakat.
2. Jadwal ditentukan oleh panitia dan dapat dijalankan oleh instruktur dengan baik, meskipun terdapat kendala yang dapat diatasi.
3. Materi yang diberikan dalam bentuk hard copy materi masih minim, sehingga ada beberapa peserta pelatihan yang sibuk menulis sehingga konsentrasi untuk mengikuti Pelatihan Kewirausahaan Untuk Pembisnis Pemula Bagi Pelaku Usaha di Desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung untuk masyarakat Desa Tlogopucang , Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung terpecah atau kurang konsentrasi.
4. Upaya untuk meningkatkan profitabilitas melalui pelatihan, dapat dioptimalkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terwujudnya Pelatihan Kewirausahaan Untuk Pembisnis Pemula Bagi Pelaku Usaha di Desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung ini, kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung diantaranya :

1. Kepala Desa Tlogopucang beserta staf dan jajarannya.
2. Ketua STIE Totalwin
3. Ketua LPPM STIE Totalwin
4. Masyarakat Desa Tlogopucang
5. Peserta KKU TM.05 STIE Totalwin

REFERENSI

Arsyad, Lincolin (2006). Peramalan Bisnis. BPFE Yogyakarta.

Basuki, R (2007). " Analisis hubungan antara motivasi, pengetahuan kewirausahaan, dan kemandirian usaha terhadap kinerja pengusaha pada kawasan industri kecil di daerah pulogadung." *Jurnal Usahawan 2 (10): 1–8.*

Glendoh, S. H. (2013). " Pembinaan dan pengembangan usaha kecil." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan 3 (1): 1 – 13.*

Hisrich, Robert D, Michael P. Peters, Dean A. Shepherd (2008). Kewirausahaan (*Entrepreneurship*). Salemba Empat.

Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan:* Teori dan Penerapan. BPFE Yogyakarta.

Lorena, S (2016). " Pengaruh Motivasi Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Pedagang Kaki Lima Di Kota Kraksaan." *Department of Mangement FEB UMM*.

Riwayadi (2014). Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer. Salemba Empat.

Saiman, Leonardus (2017). Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus. Salemba Empat

Copyright © 2018, Prihasantyo Siswo Nugroho; Akhmad Nurrofi
ISSN 2615-2924 (online)

Sukirman (2017). " Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 20 No. 1, April 2017 : 113-132*

Zimmerer, Thomas W, Norman M. Scarborough (2008). Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Salemba Empat.

Copyright © 2018, Prihasantyo Siswo Nugroho; Akhmad Nurrofi

ISSN 2615-2924 (online)